JUARA: Jurnal Riset Akuntansi
Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar
ISSN 2088-3382, E-ISSN 2443-0641
Vol. 15 No. 2 September 2025

SINERGI KAPABILITAS FINANSIAL, MODAL SOSIAL, DAN MODAL SPIRITUAL DALAM MEMBANGUN KEBERLANJUTAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA BERBASIS ADAT DI BALI

Ketut Tanti Kustina[1]
Ni Kadek Ayu Putri Septiani[2]
Putu Purnama Dewi[3]
Gine Das Prena[4]

[1,2,3,4](Universitas Pendidikan Nasional)

[1]tantikustina@undiknas.ac.id

Abstract

The Triple Bottom Line (TBL) approach emphasizes business sustainability in three aspects: economic profit, social people, and environmental planet. From an economic perspective, LPD sustainability is determined by solid financial capability in managing assets and liabilities effectively. Social capital strengthens public trust and community involvement, while spiritual capital forms ethical values and concern for the environment. This study examines the influence of financial capability, social capital, and spiritual capital on LPD business sustainability. Data were obtained from 115 respondents in 23 LPDs through a purposive sampling method and analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study indicate that the three variables have a positive and significant influence, partially or simultaneously, when faced with business sustainability. These findings indicate that strengthening financial capacity, building trust-based social networks, and implementing spiritual values are important pillars in supporting LPD sustainability.

Keywords: *business sustainability, financial capability, social capital, spiritual capital*

Abstrak

Pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) menekankan keberlanjutan bisnis dalam tiga aspek: ekonomi (*profit*), sosial (*people*), serta lingkungan planet. Dari sisi ekonomi, keberlanjutan LPD ditentukan oleh kemampuan finansial yang solid dalam mengelola aset dan kewajiban secara efektif. Modal sosial memperkuat kepercayaan publik dan keterlibatan komunitas, sedangkan modal spiritual membentuk nilai-nilai etis serta kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini mengkaji pengaruh kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual terhadap keberlanjutan usaha LPD. Data diperoleh dari 115 responden di 23 LPD melalui metode *purposive sampling* serta dilaksanakan analisis mempergunakan regresi linier berganda. Hasil dari pelaksanaan penelitian memberi petunjuk bahwa ketiga variabel tersebut memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan secara parsial atau juga simultan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas finansial, pembangunan jejaring sosial berbasis kepercayaan, serta penerapan nilai spiritual merupakan pilar penting dalam menunjang keberlangsungan LPD.

Kata Kunci: kapabilitas finansial, keberlanjutan usaha, modal sosial, modal spiritual

I. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa atau yang disingkat menjadi (LPD) ialah institusi keuangan yang dipunyai Desa Adat yang memainkan peran penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal di Bali. Meskipun bukan bank, LPD menjalankan fungsi intermediasi keuangan serupa dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dengan bentuk kredit. Berdasarkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, LPD berkontribusi terhadap pembangunan desa melalui alokasi 20% dari laba bersih untuk pembangunan dan 5% untuk kegiatan sosial budaya (Wijaya & Suryanata, 2021).

Keberlanjutan usaha LPD menjadi isu krusial karena peran strategisnya dalam menopang struktur ekonomi desa adat (Ani *et al.,* 2022). LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui alokasi laba untuk pembangunan desa adat dan kegiatan sosial budaya, LPD berkontribusi langsung pada keberlangsungan ekonomi, sosial, dan kultural masyarakat. Selain itu, LPD memiliki posisi unik dibanding lembaga keuangan formal lainnya, karena keberadaannya berakar pada kearifan lokal dan sistem adat yang menjamin legitimasi sosial serta kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, keberlanjutan LPD menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi berbasis komunitas, memperkuat ketahanan sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Menurut Sukoharsono & Andayani (2021) keberlanjutan bisnis memerlukan pemenuhan tiga kewajiban utama: pencapaian profitabilitas, pemenuhan tanggung jawab sosial, dan pelaksanaan nilai spiritual. Keberlanjutan di sini mencakup kelangsungan operasional jangka panjang yang ditopang oleh sistem dan pendekatan yang adaptif terhadap tantangan eksternal.

Berbagai faktor telah diidentifikasi memengaruhi keberlanjutan usaha, termasuk keuangan, sumber daya manusia, teknologi, kepemimpinan, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan budaya organisasi (Lestari *et al.,* 2020). Kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual pada LPD menjadi dimensi penting yang perlu dianalisis karena berakar kuat pada kearifan lokal serta struktur organisasi yang berbasis komunitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberlanjutan juga dipengaruhi oleh kualitas produk dan layanan, loyalitas pelanggan, serta modal intelektual seperti pengetahuan dan pengalaman pengelola (Ahing & Situmorang, 2024). Sugianingrat *et al.* (2023) mengemukakan bahwa tiga faktor utama pada LPD

yaitu kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual, merupakan determinan kunci yang saling melengkapi dalam mendorong keberlangsungan lembaga. Kapabilitas finansial mencerminkan kemampuan LPD dalam mengelola aset dan liabilitas secara efisien, yang selanjutnya mempengaruhi keputusan strategis dalam menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat. Kapabilitas ini mencakup akses terhadap sumber dana, literasi keuangan, dan manajemen risiko yang sehat (Amam & Ihsanuddin, 2023).

Sesuai dengan *Triple Bottom Line* pada aspek profit atau ekonomi, LPD dapat mengelola sumber daya secara efektif dengan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mengadopsi perspektif *Triple Bottom Line* untuk menilai keberlanjutan LPD. Kapabilitas finansial menjadi representasi dimensi profit karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efisien dan profitabilitas lembaga. Modal sosial merepresentasikan dimensi people karena menguatkan kepercayaan dan partisipasi komunitas desa adat. Sementara itu, modal spiritual diposisikan sebagai wujud dimensi planet yang menekankan nilai etis, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan berbasis kearifan lokal Bali. Integrasi ketiga variabel ini dalam riset menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha LPD tidak hanya bersumber dari kekuatan finansial, tetapi juga diperkuat oleh kepercayaan sosial dan landasan spiritual. Dengan kapabilitas finansial yang baik, LPD dapat memberikan akses keuangan bagi masyarakat dan mendorong keberlanjutan usaha sehingga meningkatkan keuntungan ekonomi (Kusuma *et al.*, 2023).

Pada Tabel 1 ditampilkan perolehan laba LPD yang adanya di tiga Kecamatan, yakni Kuta Utara, Kuta, serta Kuta Selatan selama tahun 2021–2023, yang secara umum menunjukkan tren peningkatan. LPD-LPD seperti Legian, Canggu, Pecatu, dan Kedonganan mencatatkan laba tertinggi dan stabil, mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik serta pemupukan modal yang efektif. Beberapa LPD seperti Jimbaran dan Seminyak bahkan menunjukkan lonjakan laba yang signifikan. Meskipun ada beberapa LPD yang mengalami penurunan laba, seperti Tuban dan Kelan, sebagian besar LPD tetap menunjukkan kinerja positif. Laba yang meningkat mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja LPD serta mendukung keberlanjutan finansial, sosial, dan lingkungan melalui kontribusi terhadap pembangunan desa adat dan partisipasi dalam kegiatan sosial (Nuryati, 2023).

Faktor lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha adalah modal sosial. Dalam teori TBL pada aspek *people*, pengurus dan karyawan LPD memiliki

modal sosial yang kuat, yang memungkinkan untuk membangun jaringan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat desa dan meningkatkan loyalitas nasabah. Modal sosial berperan dalam memperkuat jaringan kepercayaan antara LPD dan komunitas desa adat, menciptakan dukungan kolektif terhadap keberlangsungan lembaga (Guan *et al.,* 2024).

Tabel 1
Perkembangan Laba LPD di Kecamatan Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan dari Tahun 2021 – 2023 (Rp)

No	Nama LPD	Laba (2021)	Laba (2022)	Laba (2023)
1	LPD Canggu	5.963.979.540	6.758.076.740	7.301.856.860
2	LPD Kerobokan	3.030.107.252	3.226.528.763	3.450.114.218
3	LPD Padang Luwih	2.594.634.000	2.560.259.000	2.693.060.000
4	LPD Padonan	2.077.090.736	2.011.642.871	2.502.124.743
5	LPD Dalung	2.369.378.000	2.403.478.000	2.459.829.000
6	LPD Tandeg	2.144.670.000	2.176.363.000	2.222.999.000
7	LPD Tuka	481.859.000	497.292.000	537.702.000
8	LPD Berawa	411.943.000	449.418.000	502.949.000
9	LPD Seminyak	1.422.602.000	1.700.329.000	2.865.200.000
10	LPD Legian	8.276.622.000	8.094.919.000	8.990.365.000
11	LPD Kuta	2.280.763.899	2.847.243.130	3.174.028.706
12	LPD Tuban	650.000.000	623.100.000	614.125.000
13	LPD Kelan	750.000.000	620.000.000	628.000.000
14	LPD Kedonganan	4.028.591.726	4.405.620.247	4.682.825.901
15	LPD Bualu	1.111.000.000	1.124.000.000	1.947.785.000
16	LPD Jimbaran	1.080.400.146	1.738.029.589	3.988.873.125
17	LPD Kampial	1.360.200.000	1.563.000.000	1.750.143.000
18	LPD Kutuh	1.689.239.222	1.342.778.145	1.876.600.215
19	LPD Pecatu	5.132.000.000	5.365.120.000	5.878.036.000
20	LPD Peminge	1.350.080.000	1.102.450.000	1.515.300.000
21	LPD Tanjung Benoa	925.000.000	1.115.000.000	1.785.250.000
22	LPD Tengkulung	819.340.000	1.050.000.000	1.375.000.000
23	LPD Ungasan	1.883.124.855	2.030.754.644	2.242.119.032

Sumber: LPD di Kuta Utara, Kuta, serta Kuta Selatan diolah oleh penulis, 2024

Melalui dukungan aktif nasabah, LPD dapat menghadapi tantangan, membangun hubungan saling menguntungkan, dan menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang (Guan *et al.,* 2024). Namun, temuan empiris terkait faktor keberlanjutan usaha menunjukkan hasil yang bervariasi, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan waktu, populasi, dan sampel penelitian. Misalnya Aprilia *et al.* (2021) menemukan bahwa modal sosial memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha melalui penguatan jaringan sosial. Sebaliknya, penelitian Ngurah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa modal sosial tidak

memberi pengaruh, mengindikasikan bahwa hubungan baik dengan masyarakat belum tentu cukup untuk menjamin keberlanjutan usaha LPD.

Modal spiritual memberikan dasar nilai moral dan etika melalui prinsip *Tri Hita Karana*, yang mengatur keharmonisan relasi dengan Tuhan (*parhyangan*), sesama (*pawongan*), dan alam (*palemahan*), serta mendorong kejujuran, kerja keras, efisiensi, dan kolaborasi dalam operasional LPD (Salfarini *et al.,* 2021). Nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi tata kelola organisasi, tetapi juga membentuk mentalitas positif di kalangan pemangku kepentingan, termasuk nasabah (Bontot & Widnyana, 2021).

Pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) memandang keberlanjutan usaha sebagai integrasi dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks LPD, kapabilitas finansial yang kuat mendukung efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas, sehingga memperkuat fondasi ekonomi lembaga. Modal sosial mempererat hubungan antara LPD dan masyarakat melalui kepercayaan dan jejaring sosial, sementara modal spiritual menanamkan nilai moral dan tanggung jawab lingkungan dalam operasional lembaga (Murtiasri *et al.,* 2023). Nilai-nilai lokal seperti *Tri Hita Karana* turut memperkuat peran modal spiritual, melalui prinsip keharmonisan dengan Tuhan (*parhyangan*), sesama (*pawongan*), dan alam (*palemahan*), yang membentuk mentalitas positif di antara pemangku kepentingan (Salfarini *et al.,* 2021; Bontot & Widnyana, 2021).

Penelitian ini secara tujuan untuk melaksanakan analisis pengaruh dari kapabilitas finansial, modal sosial, serta modal spiritual dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha LPD. Kebaruan studi ini terletak pada integrasi antara modal finansial dan spiritual dalam kerangka keberlanjutan lembaga berbasis komunitas adat, yang masih jarang dibahas dalam literatur akademik. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis tentang keberlanjutan berbasis nilai lokal serta memberikan kontribusi praktis bagi penguatan LPD secara holistik dan kontekstual.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Triple Bottom Line*

Teori *Triple Bottom Line* atau yang disingkat menjadi TBL merupakan pendekatan keberlanjutan yang menilai kinerja organisasi melalui tiga dimensi utama, yakni: ekonomi (*profit*), sosial (*people)*, dan lingkungan (*planet*) (Sukoharsono & Andayani, 2021). *People* merujuk pada peran individu dalam mendukung kelangsungan dan kemajuan bisnis, sementara *profit* menekankan pada tanggung

jawab ekonomi perusahaan tidak hanya untuk organisasi, tetapi pun dihadapkannya dengan masyarakat. Adapun *planet* menekankan pentingnya tindakan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan selama aktivitas operasionalnya (Lumi *et al.,* 2023).

2.2 Kapabilitas Finansial

Kapabilitas finansial merupakan konsep yang menekankan tindakan dan perilaku keuangan. Kemampuan keuangan dapat memadukan berbagai kemampuan perusahaan serta dipergunakan untuk menghadapi adanya aktivitas bisnis yang secara sifat kompetitif melalui pelaksanaan transformasi, penyebaran, serta arah sumber daya (Iskandar, 2022).

2.3 Modal Sosial

Modal sosial ialah investasi di lingkup sosial yang melakukan penggabungan sumber daya sosial, seperti berupa jaringan, kepercayaan, nilai, atau juga norma di cakupan hubungan sosial untuk menggapai tujuan yang dipunyai individu atau juga lingkup kelompok dengan cara yang efektif serta efisien dengan modal lain. Modal sosial punya peranan bernilai penting dalam hal keberlanjutan usaha, utamanya di lembaga keuangan berkategori mikro (Arifin *et al.,* 2023).

2.4 Modal Spiritual

Modal spiritual ditandai degan pemahaman tentang pentingnya lingkungan, penekanan pada hubungan antara manusia dengan beragam bentuk kehidupan, serta keadaan krisis lingkungan yang dihadapinya oleh dunia. Model spiritiual pun diberi tanda dengan orientasi manusia yang sifatnya punya keinginan lebih untuk melakukan pemenuhan motivasi di aspek spiritualnya, mampu menangani masalah lingkungan, serta lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah keberlanjutan (Hery *et al.,* 2024).

2.5 Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kondisi ketika sumber daya dapat dipertahankan, dikembangkan, dan dilindungi. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dalam upaya mereka untuk mengembalikan modal, melakukan inovasi, serta mengawasi pelanggan dan sumber daya manusia. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin berkembang dan menemukan cara baru untuk menghasilkan sesuatu (Pertiwi *et al.,* 2024). Keberlanjutan usaha pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menjaga eksistensi lembaga secara jangka panjang, tetapi juga keterkaitannya dengan peran sosial, budaya, dan ekonomi di desa adat. Secara umum, keberlanjutan usaha merupakan kondisi

ketika sumber daya dapat dipertahankan, dikembangkan, dan dilindungi, sehingga aktivitas lembaga tetap berjalan secara konsisten. Keberhasilan keberlanjutan pada LPD dapat dilihat dari kemampuan lembaga mengembalikan modal dan menjaga profitabilitas, melaksanakan inovasi produk maupun layanan, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat desa adat sebagai pemilik lembaga. Hal ini mencerminkan bahwa LPD tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual, sesuai prinsip *Tri Hita Karana* dan aturan hukum daerah yang mewajibkan kontribusi bagi pembangunan serta kegiatan sosial budaya desa (Wijaya & Suryanata, 2021; Ani *et al.,* 2022). Dengan demikian, keberlanjutan usaha LPD merepresentasikan keseimbangan antara profitabilitas, partisipasi masyarakat, serta pelestarian nilai budaya lokal yang menjadi fondasi eksistensinya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual sebagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha, searah dengan penjabaran Gambar 1.

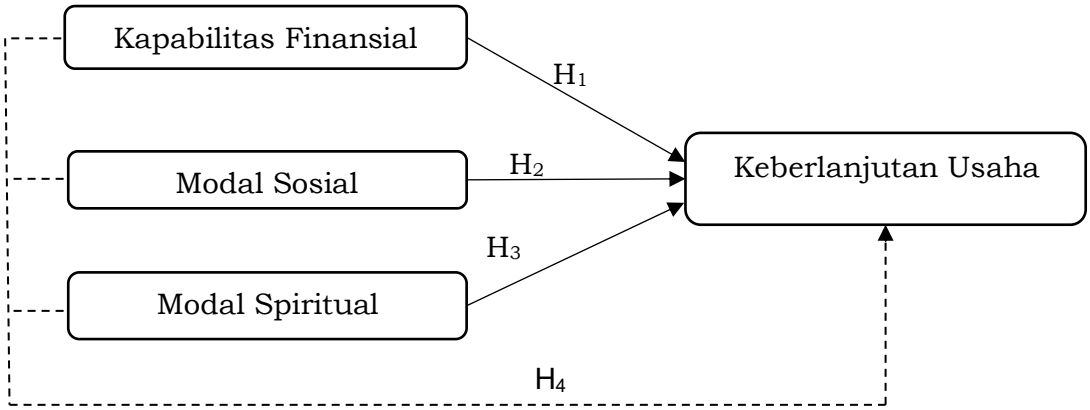

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Kapabilitas Finansial terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian yang dilaksanakannya oleh Susanto *et al.* (2023) memberi petunjuk bahwa kapabilitas finansial memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha UMKM di industri ekonomi kreatif Bandung, baik dengan cara parsial atau juga simultan, dengan koefisien determinasi dalam persentase yang besarannya 73%. Sementara itu, Aristei *et al.,* (2024) menegaskan bahwa kapabilitas finansial berperan penting dalam mendorong preferensi terhadap perantara etis dan pengambilan keputusan investasi berkelanjutan di perusahaan mikro di Italia, yang secara langsung mendukung

keberlanjutan usaha. Didasarkan dengan analisis tersebut, pengembangan hipotesis di cakupan penelitian ini bisa diringkas sesuai dengan penjabaran berikut:

H_1: Kapabilitas Finansial berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

2.6.2 Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian yang dilaksanakannya oleh Fu'adi & Anisa (2022) memberi petunjuk bahwa modal sosial memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha pada UMKM makanan yang adanya di Kabupaten Magelang. Hasil serupa ditemukan oleh Adi & Anisa (2022) dan Aprilia *et al.* (2021) yang menegaskan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam menunjang keberlanjutan usaha, termasuk pada debitur ultra mikro PT. Pegadaian area Lampung. Penguatan modal sosial dapat dilakukan secara formal melalui pembentukan kelompok pelaku usaha guna mendukung komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif. Didasarkan dengan analisis tersebut, pengembangan hipotesis di cakupan penelitian ini bisa diringkas sesuai dengan penjabaran berikut:

H_2: Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

2.6.3 Pengaruh Modal Spiritual terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu *et al.* (2021) memberi petunjuk bahwa modal spiritual memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan lembaga keuangan mikro di Bali. Modal ini tercermin melalui konsep *Catur Purusa Artha* yang menjadi dasar pengukuran keberlanjutan LPD, mencakup tujuan *Dharma*, *Kama*, dan *Artha*. Hal serupa ditemukan oleh Susanto *et al.* (2023) dalam studi pada industri ekonomi kreatif di Bandung, yang memberi penegasan bahwa beragam nilai spiritual seperti integritas, kejujuran, serta etika bisnis membentuk landasan bagi praktik usaha berkelanjutan. Didasarkan dengan analisis tersebut, pengembangan hipotesis di cakupan penelitian ini bisa diringkas sesuai dengan penjabaran berikut:

H_3: Modal Spiritual berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

2.6.4 Pengaruh Kapabilitas Finansial, Modal Sosial, dan Modal Spiritual terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian yang dilaksanakannya oleh Susanto *et al.* (2023) memberi petunjuk bahwa kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha UMKM yang adanya di sektor ekonomi kreatif di Kota Bandung, baik dengan cara parsial atau juga simultan. Modal sosial dan spiritual berperan dalam manajemen

pengetahuan, sementara kapabilitas finansial mendukung pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada inovasi dan keberlanjutan usaha. Temuan serupa juga disampaikan oleh Trarintya *et al.* (2021), yang mengungkap bahwa peningkatan modal sosial dan spiritual, melalui keterampilan membangun relasi sosial dan komitmen terhadap nilai keagamaan, berkontribusi pada keberlanjutan lembaga keuangan mikro di Bali, termasuk LPD. Didasarkan dengan analisis tersebut, pengembangan hipotesis di cakupan penelitian ini bisa diringkas sesuai dengan penjabaran berikut:

H_4: Kapabilitas Finansial, Modal Sosial, dan Modal Spiritual berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis asosiatif untuk melaksanakan uji hubungan antar variabel pada unit analisis berupa Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian mencakup 23 LPD yang beroperasi di tiga kecamatan, yakni Kuta Utara, Kuta, serta Kuta Selatan. Wilayah ini dipilih karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang pesat, didorong oleh sektor pariwisata yang berkembang signifikan. Berdasarkan Klungkungnews.com (2024), dari total 1.439 LPD di Bali, tujuh LPD dengan aset tertinggi berada di kawasan tersebut.

Penelitian ini mempergunakan teknik *non-probability sampling*, di mana tidak keseluruhan anggota dari populasi punya peluang yang secara nilai sama untuk terpilih (Cahyono & Adha, 2022). Metode yang diterapkan ialah *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel didasarkan dengan pertimbangan. Sampel terdiri dari 115 orang yang menjabat sebagai *top-middle management* seperti pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, kabag dana, kabag kredit, dan kabag akuntansi dari total 23 LPD yang adanya di tiga Kecamatan, yakni Kuta Utara, Kuta, serta Kuta Selatan, karena dinilai memiliki keterkaitan langsung dengan aspek keberlanjutan LPD. Data sampel diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat analisis yang dipergunakan, yakni "*Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.0". Penelitian ini mengkaji empat variabel utama yang diukur menggunakan skala Likert, yaitu keberlanjutan usaha, kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual. Keberlanjutan usaha merujuk pada dimensi *people*, *planet*, dan *profit* (Syafitri & Pramono, 2022); kapabilitas finansial mencakup akses, literasi, dan fungsi keuangan (Sulistyowati *et al.,* 2023); modal sosial terdiri atas kepercayaan, jaringan, dan norma (Aprilia *et al.,* 2021); sedangkan modal spiritual mencakup

kesadaran diri, respons positif, ketaatan, kepedulian, kejujuran, dan toleransi (Prasodjo *et al.,* 2023). Keempat variabel ini mencerminkan pendekatan multidimensional dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha, baik dari aspek ekonomi, sosial, kognitif, maupun spiritual.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Pelaksanaan uji validitas ini mempergunakan validitas kriteria yang dilakukan penghitungan melalui analisis *Pearson Correlation,* seturut pendapat Ghozali (2018:51) dalam (Sudiksa, 2022) instrumen penelitian disebut valid apabila r hitung besarannya > r tabel. Hasil dari pelaksanaan uji validitas variabel kapabilitas finansial, modal sosial, modal spiritual, dan keberlanjutan usaha dinyatakan valid. Seluruh instrumen dari masing-masing variabel di cakupan penelitian ini dinyatakan valid, sebab nilai *corrected item-total correlation* yang diperoleh berada di atas batas minimum 0,361, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi angka 0,70 (Sudiksa, 2022). Kapabilitas Finansial punya nilai Cronbach's Alpha= 0,888, Modal Sosial= 0,840, Modal Spiritual= 0,835 dan Keberlanjutan Usaha= 0,851. Seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena masing-masing punya nilai Cronbach's Alpha yang besarannya di atas 0,70, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis penelitian.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,95927612
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,068[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Hasil dari pelaksanaan uji normalitas pada cakupan Tabel 2 memberi petunjuk bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) didapati dengan besaran 0,068 melebihi angka signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data di penelitian ini distribusinya berkategori normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kapabilitas Finansial	0,322	3,102
	Modal Sosial	0,349	2,864
	Modal Spiritual	0,248	4,032
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 3 seluruh variabel yakni kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual memiliki nilai tolerance besarannya lebih dari 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara ketiga variabel tersebut.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,437	1,339		1,820	0,071
	Kapabilitas Finansial	-0,140	0,086	-0,257	-1,622	0,108
	Modal Sosial	-0,198	0,073	-0,410	-1,695	0,107
	Modal Spiritual	0,294	0,091	0,581	1,215	0,202
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Merujuk pada Tabel 4, seluruh model memberi petunjuk nilai signifikansi yang besarannya melebihi 0,05 atau setara dengan angka persentase yang besarannya 5%. Artinya, variabel berkategori independen di penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan dihadapkannya dengan variabel berkategori dependen, yaitu *absolute error*. Dengan demikian, bisa dilakukan penyimpulan bahwa model regresi di cakupan penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,751	2,019		2,848	0,005
	Kapabilitas Finansial	0,462	0,130	0,310	3,551	0,001
	Modal Sosial	0,459	0,111	0,348	4,150	0,000
	Modal Spiritual	0,370	0,138	0,267	2,688	0,008
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Didasarkan dengan penjabaran Tabel 5, didapati persamaan regresi linier berganda: $Y = 5{,}751 + 0{,}462X_1 + 0{,}459X_2 + 0{,}370X_3 + e$, yang menunjukkan bahwa ketika variabel kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual bernilai nol, maka keberlanjutan usaha berada pada nilai konstan sebesar 5,751. Setiap adanya peningkatan dengan besaran satu satuan pada kapabilitas finansial akan memberi peningkatan keberlanjutan usaha yang besarannya 0,462; peningkatan yang besarannya satu satuan di modal sosial akan memberi peningkatan keberlanjutan yang besarannya 0,459; dan peningkatan dengan besaran satu satuan pada modal spiritual akan memberi peningkatan keberlanjutan usaha yang besarannya 0,370. Ketiga variabel tersebut dengan cara positif berkontribusi dihadapkannya dengan peningkatan keberlanjutan usaha.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,853[a]	0,728	0,720	1,98558
a. Predictors: (Constant), Modal Spiritual, Modal Sosial, Kapabilitas Finansial				
b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha				

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dari hasil uji yang dijabarkan melalui cakupan Tabel 6 memberi petunjuk bahwa besaran Adjusted (R^2) ialah 0,720, hal ini secara arti, persentase yang besarannya 72% variasi variabel keberlanjutan usaha bisa dijabarkan oleh variasi dari ketiga variabel kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual, sedangkan sisanya (100%-72%) = 28% dijabarkan oleh beragam sebab berkategori lain yang adanya di luar cakupan penelitian.

4.8 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168,903	3	389,634	98,829	0,000[b]
	Residual	437,619	111	3,943		
	Total	1606,522	114			
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Modal Spiritual, Modal Sosial, Kapabilitas Finansial						

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Didasarkan dengan hasil olah data yang dijabarkan melalui cakupan Tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung besarannya 98.829 dengan signifikan F yang besarannya 0,000 < 0,05. Hal ini secara arti bahwa pada taraf kepercayaan yang besarannya 5% secara statistik variabel kapabilitas finansial, modal sosial, serta modal spiritual secara simultan memberi pengaruh bernilai signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha.

4.9 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,751	2,019		2,848	0,005
	Kapabilitas Finansial	0,462	0,130	0,310	3,551	0,001
	Modal Sosial	0,459	0,111	0,348	4,150	0,000
	Modal Spiritual	0,370	0,138	0,267	2,688	0,008
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Hasil uji parsial memberi petunjuk bahwa seluruh variabel berkategori independen di penelitian ini memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha. Kapabilitas finansial (X_1) terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung yang besarannya 3,551 > t tabel 1,981 serta signifikansi yang besarannya 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis H_1 diterima. Modal sosial (X_2) juga memberi petunjuk pengaruh bernilai signifikan dengan nilai t hitung yang besarannya 4,150 serta signifikansi dengan besaran 0,000, yang mendukung penerimaan hipotesis H_2. Sementara itu, modal spiritual (X_3) punya pengaruh bernilai signifikan dengan nilai t hitung 2,688 serta signifikasi yang

besarannya 0,008, sehingga hipotesis H_3 juga diterima. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual masing-masing berkontribusi secara positif terhadap keberlanjutan usaha LPD. Hasil uji parsial menegaskan bahwa ketiga variabel independen berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha LPD. Kapabilitas finansial mendorong efektivitas pengelolaan aset dan literasi keuangan sehingga memperkuat stabilitas lembaga. Modal sosial memperkuat jejaring kepercayaan dan partisipasi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan eksternal bagi LPD. Sementara itu, modal spiritual menanamkan nilai etika, kejujuran, serta kearifan lokal *Tri Hita Karana* yang memperkuat tata kelola. Dengan demikian, secara parsial setiap variabel memiliki peran strategis dalam menopang keberlanjutan LPD di Bali.

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kapabilitas Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengujian signifikansi kapabilitas finansial (X_1) terhadap keberlanjutan usaha (Y) secara parsial dilaksanakan dengan uji t melalui pembandingan nilai signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,551 dengan koefisien regresi 0,462 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kapabilitas finansial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan LPD dalam mengelola aset, liabilitas, serta meningkatkan literasi keuangan pengelola, semakin besar peluang lembaga tersebut untuk menjaga kelangsungan operasional, memperluas akses pembiayaan, serta berinvestasi dalam strategi keberlanjutan jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) khususnya pada dimensi profit, yang menekankan bahwa kekuatan finansial merupakan fondasi utama bagi organisasi dalam mencapai keberlanjutan. Dalam kerangka TBL, profit tidak hanya dimaknai sebagai laba jangka pendek, tetapi juga sebagai kemampuan lembaga mengelola sumber daya keuangan secara efisien, mengurangi risiko, dan membangun stabilitas untuk mendukung aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kapabilitas finansial bukan sekadar faktor ekonomi, melainkan pilar strategis yang memungkinkan LPD untuk tetap adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dukungan empiris terhadap temuan ini juga ditunjukkan oleh penelitian Aristei *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa kapabilitas finansial berpengaruh

positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro melalui literasi keuangan dan keputusan investasi yang etis. Demikian pula, Susanto *et al.* (2023) menemukan bahwa penguatan kapabilitas finansial mendorong kinerja keberlanjutan UMKM di sektor ekonomi kreatif. Dengan kata lain, semakin baik LPD dalam mengelola keuangannya, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dapat dicapai.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengujian signifikansi modal sosial (X_2) terhadap keberlanjutan usaha (Y) secara parsial dilakukan dengan uji t melalui perbandingan nilai signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,150 dengan koefisien regresi 0,459 serta signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, semakin kuat jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kolektif yang terbentuk antara LPD dengan masyarakat adat, semakin tinggi pula dukungan, loyalitas, dan partisipasi anggota komunitas dalam menopang keberlangsungan lembaga.

Temuan ini selaras dengan kerangka *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) pada dimensi people, yang menekankan pentingnya relasi sosial, keterlibatan *stakeholder*, serta keadilan dalam distribusi manfaat organisasi. Modal sosial menjadi aset tak berwujud yang memperkuat legitimasi lembaga, membangun solidaritas, serta memfasilitasi pertukaran informasi dan kolaborasi yang memperkuat keberlanjutan. Dalam konteks LPD, kepercayaan masyarakat terhadap pengelola dan pengawas merupakan faktor yang menentukan, karena legitimasi sosial menjadi syarat mutlak agar lembaga dapat bertahan dalam jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilia *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM melalui jejaring dan dukungan komunitas, serta Adi & Anisa (2022) yang menekankan pentingnya ikatan sosial dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro. Dengan demikian, modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga menjadi pilar sosial yang menopang keberlanjutan LPD.

Pengaruh Modal Spiritual Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengujian signifikansi modal spiritual (X_3) terhadap keberlanjutan usaha (Y) secara parsial dilaksanakan dengan uji t melalui pembandingan nilai signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,688 dengan koefisien regresi 0,370 dan signifikansi 0,008 < 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa

H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga modal spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini berarti semakin tinggi nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam pengelolaan LPD, seperti kejujuran, etika, kepedulian, dan harmoni dengan lingkungan sosial-budaya, semakin besar pula kemampuan lembaga menjaga keberlanjutan operasionalnya.

Temuan ini memperkaya kerangka *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) dengan dimensi *planet*, yang dalam konteks LPD dipahami bukan hanya sekadar lingkungan fisik, tetapi juga nilai etis dan spiritual yang melandasi tata kelola. Nilai lokal Bali seperti *Tri Hita Karana*—yang menekankan keharmonisan hubungan dengan Tuhan (*parhyangan*), sesama manusia (*pawongan*), dan alam (*palemahan*), menjadi basis moral dan spiritual yang memperkuat legitimasi, mengurangi potensi konflik, serta menciptakan tata kelola lembaga yang beretika dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gunandari *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kapabilitas finansial, modal sosial, serta modal spiritual memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha. Searah dengan peneltian yang dilaksanakan oleh Susanto *et al.* (2023) menyatakan bahwa kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha. Konsistensi temuan ini juga tercermin dalam penelitian Ayu *et al.* (2021) yang menegaskan peran modal spiritual dalam keberlanjutan lembaga mikro di Bali. Dengan demikian, modal spiritual dapat dipandang sebagai dimensi tambahan yang memperluas cakupan TBL, di mana aspek etika dan kearifan lokal berperan penting dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang LPD.

Pengaruh Kapabilitas Finansial, Modal Sosial, dan Modal Spiritual Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengujian signifikansi kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual terhadap keberlanjutan usaha secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan nilai signifikansi F dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai F hitung sebesar 98,829 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Dengan demikian, semakin baik LPD dalam

meningkatkan kapabilitas finansial, memperkuat modal sosial, serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dapat dicapai.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Gunandari *et al.* (2022) yang membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha lembaga mikro, serta diperkuat oleh Susanto *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual menjadi kombinasi strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kapabilitas finansial, modal sosial, serta modal spiritual secara parsial maupun simultan memberi pengaruh bernilai positif serta signifikan dihadapkannya dengan keberlanjutan usaha LPD di Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan. Temuan ini memberi penekanan pentingnya peningkatan literasi keuangan, penguatan jaringan sosial, serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam mendukung keberlangsungan operasional LPD. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pengurus dan karyawan LPD melalui pelatihan manajemen aset, pengelolaan risiko, dan strategi investasi yang berkelanjutan. Selain itu, penguatan jaringan sosial antar-LPD, desa adat, dan masyarakat perlu digalakkan melalui forum komunikasi, kolaborasi usaha, serta keterlibatan aktif dalam program pembangunan desa. Di sisi lain, penerapan nilai-nilai spiritual berbasis kearifan lokal Bali seperti *Tri Hita Karana* dapat diinternalisasi dalam tata kelola LPD melalui kode etik, transparansi, dan praktik bisnis yang adil. Dengan demikian, implikasi penelitian ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi pengelola LPD, pemerintah desa adat, serta regulator (OJK dan Pemerintah Daerah) dalam memperkuat keberlanjutan lembaga.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum dimasukkannya modal intelektual lain seperti *human capital* dan *information capital* yang juga berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan variabel tambahan tersebut serta memperluas cakupan lokasi penelitian, sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil sekaligus memperkaya kontribusi teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P., & Anisa, F. (2022). Modal sosial dalam keberlanjutan usaha debitur ultra mikro PT. Pegadaian area Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 12*(3), 201–215.

Ahing, S., & Situmorang, J. (2024). Kualitas produk, layanan, dan loyalitas pelanggan terhadap keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12*(1), 45–60.

Amam, A., & Ihsanuddin, M. (2023). Literasi keuangan dan manajemen risiko pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 18*(2), 210–225.

Ani, N. K. D., Putra, I. G. S., & Mertayasa, I. W. (2022). Peran lembaga perkreditan desa dalam menopang struktur ekonomi adat di Bali. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 15*(2), 101–115.

Aprilia, R., Gunarto, T., Ratih, A., & Taher, Y. (2021). Modal Sosial Sebagai Upaya Keberlangsungan Usaha Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Debitur Ultra Mikro (Umi) Pt. Pegadaian (Persero) Area Lampung). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(8), 664–673. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index

Arifin, F., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2023). Dampak Modal Sosial, Digitalisasi Bisnis, Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *12*(1). https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/19938

Aristei, D., Gallo, M., & Vannoni, V. (2024). Preferences for ethical intermediaries and sustainable investment decisions in micro-firms: The role of financial literacy and digital financial capability. *Research in International Business and Finance*, *71*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102483

Ayu, M., Trarintya, P., Luh, N., & Wiagustini, P. (2021). Role of Green Entrepreneurship in Creating a Sustainable Environment: Opportunities and Challenges Intellectual Capital On Cultural Sustainability Practices In Microfinance At Bali. In *Academy of Strategic Management Journal* (Vol. 20, Issue 1).

Bontot, I. N., & Widnyana, I. W. (2021). JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SPIRITUAL HINDU DI BALI. *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(1).

Cahyono, Y. T., & Adha, A. H. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Pada Aplikasi Dana di Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*. https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/71

Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.

Fu'adi, Zaki., & Anisa, F. (2022). Pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan usaha UMKM makanan di Kabupaten Magelang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 14*(2), 55–67.

Guan, X., Li, Y., & Zhang, H. (2024). Social capital and business sustainability: Evidence from community-based finance. *Global Research Review in Business and Economics, 10*(1), 77–95.

Gunandari, I. G. A. A., Putri, N. K. D., & Santosa, I. W. (2022). Kapabilitas finansial, modal sosial, dan modal spiritual terhadap keberlanjutan UMKM di Bali. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, 11*(2), 89–104.

Hery, A., Politeknik, S., & Bali, P. (2024). Tri Hita Karana: Modal Spiritual Untuk Mewujudkan Pariwisata Regeneratif Di Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, *2*(2). https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/index

Iskandar, Y. (2022). *SENMABIS-Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Financial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi (Sebuah Proposal)*. https://senmabis.nusaputra.ac.id/

Klungkungnews.com. (2024, March 16). *LPD di Bali Terus Mengalami Peningkatan: 10 LPD Teratas dalam Laporan Pertanggung Jawaban 2023*. https://www.klungkungnews.com/read/lpd-di-bali-terus-mengalami-peningkatan-10-lpd-teratas-dalam-laporan-pertanggung-jawaban-2023

Kusuma, D. R., Fikri, M. A., & Putra, U. Y. (2023). Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan: Peran Perilaku Keuangan Pada Sektor Usaha Produk Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 3454. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9044

Lestari, A., Fitrisia, A., & Ofianto. (2022). *Metodologi Ilmu Pengetahuan : Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi* (Vol. 4). https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9710

Lestari, E. D., Richard, O., & Soesanto, C. (2020). *Predicting Factors That Influence Attitude To Use And Its Implications On Continuance Intention To Use Svod: Study On Netflix Users Of Indonesia* (Vol. 15, Issue 2).

Luh, N., Wiagustini, P., Bagus, I., Sedana, P., Putu, N., Aprilia, R., Regia, G., Simanjuntak, M., & Kunci, K. (2024). Financial Sustainability Berbasis Budaya (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13*(13), 300–310. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index

Lumi, C. A., Johnly, R., Wehelmina, P., Jurusan, R., Administrasi, I., & Bisnis, A. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line pada PT Bank SulutGo* (Vol. 4, Issue 4). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/viewx/48261

Murtiasri, E., Nastiti, P. R., & Haris, M. (2023). Tata Kelola Perusahaan dan Keberlanjutan: Kinerja *Triple Bottom Line*. *Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, *2*(2), 33–44. https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jibeka

Ngurah, I. B., Widnyana, W., & Sujana, W. (2023). The Effect Of Structural Capital, Social Capital, And Reputational Capital On Financial Performance And Business Sustainability (Study on Village Credit Institutions in Badung Regency). *Global Research Review in Business and Economics [GRRBE]*, *9*(5), 19–34. https://doi.org/10.56805/grrbe

Nourallah, M., Öhman, P., & Hamati, S. (2024). Financial technology and financial capability: Study of the European Union. *Global Finance Journal*, *62*. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.101008

Nuryati, N. G. A. P. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Ni Gusti Ayu Putri Nuryati*. http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA

Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, *4*(1), 27–33. https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669

Pertiwi, K. E., Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2024). *Analisis Dampak Pemberian Pembiayaan Modal Kerja*. *7*(1).

Prasodjo, I., Hardianto, A. M., & Faujiah, F. (2023). Pengembangan Model Kinerja Karyawan berdasarkan Karir, Spiritual Capital, dan Disiplin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *5*(1), 27–38. https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.2685

Qohin, A. (2022). *Pribadi Insani: Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual* (R. Frida, Ed.). Pandiva Buku.

Risnanda, D., Lubis, F. K., Rasyid, A., Islam, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) 1. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 8, Issue 2). www.idx.co.id.

Salam, A., Oktapiani, S., & Mandasari, J. (2023). Peran Implementasi Modal Intelektual terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(4), 3643–3659. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1918

Salfarini, E. M., Anggraeni, H., & Sugianto, T. (2021). MSDJ : Management Sustainable Development Journal Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Peran Modal Spiritual dalam Pembentukan Budaya Amare di Kalangan Mahasiswa STIM Shanti Bhuana © 2021 MSDJ: Management Sustainable Development Journal. Karya ini terlisensi dibawah Creative Commons Attribution 4.0 International. Peran Modal Spiritual dalam Pembentukan Budaya Amare di Kalangan Mahasiswa STIM Shanti Bhuana. *MSDJ : Management Sustainable Development Journal*, *3*(2). www.bps.go.id

Sudiksa, I. M. (2022). *Panduan Praktikum: Statistika Ekonomi Dan Bisnis, Dengan SPSS Versi 25*. Laboratorium Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional.

Sugianingrat, I. A. P. W., Putra, C. G. B"., Wati, N. W. A. E., Suwitra, I. W. A., & Armajaya, I. M. R. (2023). Penguatan Dan Keberlanjutan Lpd Melalui Penerapan Environmental Social Governance (ESG). *Jurnal Sewaka Bhakti*, *9*(2).

Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan* (A. A. Muffiddah, Ed.). UB Press.

Sulistyowati, R., Nataliawati, R., Winarsih, T., Nabila, S. S., & Sari, D. S. (2023). Modal Manusia Memoderasi Pengaruh Kapabilitas Financial Pada Kinerja UKM. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(4), 510–523. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i4.29485

Suryani, P., Cahyono, Y., Utami, B. D., Tinggi, S., Putra, I. E., & Indonesia, P. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia*. https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/28

Susanto, E., Widjaja, W., Risal Tawil, M., Ruby, T"., & Bakri, A. A. (2023). Intellectual Capital dan Kapabilitas Finansial Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Industri Ekonomi Kreatif di Kota Bandung). In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 2, Issue 02).

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel: Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.). ANDI (Anggota IKAPI).

Syafitri, E., & Pramono, I. P. (2022). Pengaruh Implementasi Intellectual Capital terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91–98. https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1265

Trarintya, P., Ayu, M., & Wiagustini, P. (2021). Modal sosial dan spiritual dalam keberlanjutan lembaga mikro di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 133–144.

Tri Astuti, A., & Nadya Rachmani, N. (2024). Aktivitas Pemasaran Media Sosial untuk Keberlanjutan Usaha Melalui Co-creation pada Merek Fashion Ecinos. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, *7*(2). https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.7896

Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. (2019). Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, *236*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626

Wijaya, I. G. N. A., & Suryanata, I. W. (2021). Akuntansi keberlanjutan lembaga perkreditan desa berbasis adat di Bali. UB Press.